

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Volume Penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. Terbukti dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} dengan tingkat signifikansi tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah. Sehingga semakin tinggi nilai pelatihan kewirausahaan maka semakin besar peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah yang dikelolanya dan begitu juga sebaliknya. Apabila nilai pelatihan kewirausahaan mengalami penurunan maka volume penjualan Industri Kecil dan Menengah mengalami penurunan.

Menurut Henry Simamora dalam bukunya, pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu yang mengajarkan bagaimana melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Menurut Wibowo dalam bukunya, bahwa pelatihan

(*training*) dan pengembangan (*development*) adalah merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaannya.¹

Penerapan yang efektif dari pelatihan strategis membutuhkan penggunaan dari sebuah proses pelatihan yang sistematis. Ada beberapa tahapan dari proses pelatihan adalah sebagai berikut² :

a. Penilaian

Penilaian kebutuhan pelatihan mempertimbangkan mengapa aktivitas secara khusus diperlukan dan menempatkan pelatihan dalam konteks organisasi yang sesuai. Penilaian kebutuhan dilakukan melalui tiga tingkat, yaitu organisasional, tugas, dan individual.

b. Perancangan

Pelatihan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah dinilai. Rancangan pelatihan yang efektif mempertimbangkan konsep-konsep pembelajaran, masalah huku, dan pendekatan lain pada pelatihan.

c. Penyampaian

Setelah pelatihan dirancang, penyampaian latihan dapat dimulai. Biasanya disarankan agar pelatihan tersebut di uji terlebih dulu atau dilaksanakan dalam percobaan dengan tujuan untuk memastikan bahwa

¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja....*,hal. 370

² Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Human Resource Management....*,hal. 308

pelatihan tersebut memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diidentifikasi dan rancangannya telah sesuai.

d. Evaluasi

Setelah penilaian kebutuhan pelatihan dilakukan, sasaran untuk aktivitas pelatihan harus dikembangkan. Sasaran ini harus mengikuti langsung dari penilaian kebutuhan dan dideskripsikan dengan terminologi spesifik dan terukur. Satu sumber informasi penting dalam menetapkan sasaran adalah data data yang terdapat pada sistem manajemen kinerja organisasi.

Orang yang tidak memiliki keinginan untuk bekerja termasuk golongan orang tercela, begitu pula dengan orang yang mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tidak baik.

Pada seperti itu Allah mendorong manusia untuk selalu berbuat baik dan menjahui perbuatan tercela. Firmannya :

Artinya :“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya” (QS. Fussilat :46)³

Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religius. Dengan menjadi seorang wirausaha muslim akan memiliki sifat-sifat dasar dan perilaku yang mendorong wirausaha untuk menjadi pribadi yang kreatif

³ Kementerian Agama. *Al-Qur,an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV AL WAAH,2009), hal. 690

dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas perusahaan tempatnya bekerja.

Penelitian ini didukung oleh Prastiwi dengan tujuan mengetahui pengaruh pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung yang menyatakan bahwa secara parsial pelatihan kewirausahaan ada pengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM. Terbukti dengan hasil analisis regresi linear yang menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $3,879 > 1,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah.⁴

B. Pengaruh Pembinaan terhadap Peningkatan Volume Penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. Terbukti dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} dengan tingkat signifikansi tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan berpengaruh terhadap

⁴ Ana Prastiwi, *pengaruh pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah. Sehingga semakin tinggi nilai pembinaan maka semakin besar peningkatan volume penjualan Industri Kecil dan Menengah yang dikelolanya dan begitu juga sebaliknya. Apabila nilai pelatihan kewirausahaan mengalami penurunan maka volume penjualan Industri Kecil dan Menengah mengalami penurunan.

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, terjadinya evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, baik pada usaha usaha industri kecil maupun menengah. Lebih lanjut dikatakan bahwa ada dua unsur dalam pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan menunjuk kepada perbaikan atas sesuatu.

Pada dasarnya pembinaan merupakan suatu tindakan yang diarahkan untuk kemajuan, peningkatan atau perbaikan atas sesuatu. Dilingkungan dunia usaha bahwa pembinaan karyawan penting dilakukan untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur, dan disamping itu untuk meningkatkan kecakapan, ketrampilan dan keahlian dalam menunjang kelancaran usaha.⁵ Dalam Firmannya pada surat Az-Zummar :17-18 adalah sebagai berikut :

Artinya :”Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku.yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling

⁵ Sedarmayanti, *perencanaan dan pengembangan*,...hal. 149

baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.”(QS. Az-Zummar :17-18)⁶

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rimawati, dengan tujuan mengetahui dampak pembinaan dan pengembangan terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UKM. Pembinaan dan pengembangan juga meningkatkan pemahaman pengusaha mengenai pentingnya kepuasan pelanggan, terutama dalam memprhitungkan waktu pelayanan agar memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini juga membawa dampak yang baik terhadap peningkatan kerja sama beberapa pihak baik konsumen maupun mitra baru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan terhadap UKM oleh pemerintah dan swasta dilakukan melalui tiga cara yaitu kegiatan bimbingan dan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, dan bantuan pengembangan berupa modal atau peralatan. Ketiga bentuk bantuan ini sangat bermanfaat bagi UKM dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hatuwe, dengan tujuan pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan UMKM Kota. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan Industri kecil dan menengah pada dinas

⁶ Kementerian Agama. *Al-Qur,an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV AL WAAH,2009), hal. 661

⁷ Riris Rimawati, *pembinaan dan pengembangan terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah*,Skripsi,(Surakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

Perindagkop dan UMKM Kota Bontang sangat bermanfaat terhadap pengembangan usaha pelaku IKM Kota Bontang, karena pengaplikasian pelaksanaan pembinaan melalui kegiatan pelatihan, magang, pendampingan, sosialisasi, bantuan dana bergulir, bantuan peralatan produksi, outlet penjualan, promosi atau pameran dan sertifikasi akan mencapai hasil yang maksimal. Namun, faktor-faktor yang menghambat terhadap pelaksanaan pembinaan industri kecil dan menengah pada dinas Perindagkop dan UMKM Kota Bontang adalah: Kurangnya aparat Pembina IKM khususnya tenaga penyuluh dan pendamping sehingga tidak seimbang antara jumlah IKM yang akan di bina dengan jumlah pembina yang tersedia.⁸

C. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Pembinaan Disprindag terhadap Peningkatan Volume Penjualan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana peneliti menggunakan uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan hasil f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} dengan taraf signifikan tertentu. Dengan kata lain secara bersama-sama variabel pelatihan kewirausahaan dan pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan volume penjualan. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan kewirausahaan dan pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan

⁸ Muh. Ridwan, Hartutiningsih dan Mass'ad Hatuwe, *pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan UMKM Kota*, Jurnal tidak diterbitkan, Vol.2, No. 3, 2014 :1341-1354)

volume penjualan IKM di Kabupaten Tulungagung Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah.

Menurut Wibowo dalam bukunya, bahwa pelatihan (*training*) dan pengembangan (*development*) adalah merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaannya.⁹

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang jika belum memiliki pengalaman sebelumnya, seseorang dapat menimba pengalaman dari orang. Pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.

Tujuan dari pembinaan dan juga dapat dirumuskan pendidikan nasional, yang juga terkait dengan upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan proaktif serta sehat jasmani dan rohani.

⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta :Rajawali Pers,2016), hal. 370

Islam mengatur mengatur permasalahan jual beli dengan rinci agar manusia mampu berinteraksi dalam koridor syariat dan terhindar dari tindakan-tindakan kedzaliman terhadap sesama manusia.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori yang mengatakan bahwa: Nabi SAW bersabda : “Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya atau dipanjangkan umurnya, maka bersilaturahimlah.”

Dari hadis tersebut dapat kita pahami bahwa seorang muslim harus mencari rezeki yang halal dan ditunjang dengan melakukan silaturahmi. Didalam transaksi jual beli Islam menyarankan agar kedua belah pihak yang melakukan jual beli agar bertemu langsung akan timbul ikatan persaudaraan antara penjual dan pembeli. Di dalam keterikatan belah pihak itu kan senantiasa saling membantu dan bekerjasama untuk saling meringankan baik secara sukarela atau dengan adanya imbalan.¹⁰

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rimawati, dengan tujuan mengetahui dampak pembinaan dan pengembangan terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UKM. Pembinaan dan pengembangan juga meningkatkan pemahaman pengusaha mengenai pentingnya kepuasan pelanggan, terutama dalam memprhitungkan waktu pelayanan agar memenuhi kebutuhan konsumen.

¹⁰ Ilfi Nur, *Hadis-hadis Ekonomi*.,,hal.210

Hal ini juga membawa dampak yang baik terhadap peningkatan kerja sama beberapa pihak baik konsumen maupun mitra baru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan terhadap UKM oleh pemerintah dan swasta dilakukan melalui tiga cara yaitu kegiatan bimbingan dan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, dan bantuan pengembangan berupa modal atau peralatan. Ketiga bentuk bantuan ini sangat bermanfaat bagi UKM dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.¹¹

Kemudian dalam oleh Hendriani dan Nulhaqim, dengan tujuan mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha Mitra Binaan PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi : “apakah ada pengaruh variabel pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Dumai” . Dari hasil penelitian perhitungan regresi memperlihatkan bahwa pelatihan dan pembinaan memiliki $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $9,361 > 1,999$ yang berarti H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima. Artinya variabel penelitian dan pembinaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Dumai.¹²

¹¹ Riris Rimawati, *pembinaan dan pengembangan terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah*, Skripsi, (Surakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

¹² Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim, *pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha Mitra Binaan PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Dumai*, Jurnal tidak diterbitkan, Vol.10, No.2, Juli 2008 : 152)

Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hatuwe, dengan tujuan pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan UMKM Kota. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan Industri kecil dan menengah pada dinas Perindagkop dan UMKM Kota Bontang sangat bermanfaat terhadap pengembangan usaha pelaku IKM Kota Bontang, karena pengaplikasian pelaksanaan pembinaan melalui kegiatan pelatihan, magang, pendampingan, sosialisasi, bantuan dana bergulir, bantuan peralatan produksi, outlet penjualan, promosi atau pameran dan sertifikasi akan mencapai hasil yang maksimal. Namun, faktor-faktor yang menghambat terhadap pelaksanaan pembinaan industri kecil dan menengah pada dinas Perindagkop dan UMKM Kota Bontang adalah : Kurangnya aparat Pembina IKM khususnya tenaga penyuluh dan pendamping sehingga tidak simbang antara jumlah IKM yang akan di bina dengan jumlah pembina yang tersedia.¹³

¹³ Muh. Ridwan, Hartutiningsih dan Mass'ad Hatuwe, *pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan UMKM Kota*, Jurnal tidak diterbitkan, Vol.2, No. 3, 2014 :1341-1354)